

Investasi Modal Manusia: Penguatan Literasi Melalui Program Edukasi Literasi Anak di TBM Tunas Harapan Desa Curug Agung Serang

Vadilla Mutia Zahara^{1*} Stannia Cahaya Suci²
^{1,2} Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
*vadillamutia@untirta.ac.id

Dikirim: 14 September 2025 Diterima 20 September 2025 Dipublikasi: 30 September 2025

Abstrak

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan fondasi utama dalam teori ekonomi pembangunan, di mana investasi modal manusia memegang peranan strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Salah satu bentuk investasi tersebut adalah literasi dasar, yang menjadi modal awal dalam membangun keterampilan kognitif dan produktivitas individu. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Curug Agung, Kabupaten Serang, Banten, untuk memperkuat literasi anak usia sekolah dasar melalui pendekatan edukasi interaktif dan pelibatan orang tua. Metode kegiatan meliputi *read aloud*, menulis kreatif, permainan edukatif, dan workshop untuk orang tua. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan kemampuan membaca sebesar 35% dan menulis sebesar 28% dibandingkan kondisi awal. Temuan ini menegaskan bahwa investasi literasi di tingkat desa dapat menghasilkan *return on investment* jangka panjang dalam bentuk peningkatan produktivitas, pengurangan kesenjangan pendidikan, dan akselerasi pembangunan ekonomi lokal. Kegiatan ini relevan dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDG 4 dan SDG 8) yang menekankan pendidikan berkualitas dan pertumbuhan ekonomi inklusif.

Kata kunci: investasi modal manusia, literasi anak, ekonomi pembangunan, pendidikan desa

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari peningkatan pendapatan per kapita, tetapi juga dari kualitas manusia yang mendukung produktivitas dan inovasi. Teori modal manusia yang dikemukakan oleh Becker (1993) menegaskan bahwa pendidikan adalah bentuk investasi yang menghasilkan manfaat ekonomi di masa depan. Dalam konteks ini, literasi dasar menjadi salah satu bentuk investasi modal manusia yang paling penting, karena menjadi fondasi dari semua proses pembelajaran dan keterampilan kerja. Literasi memiliki keterkaitan erat dengan indikator pembangunan ekonomi seperti tingkat produktivitas tenaga kerja, partisipasi angkatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan (Hanushek & Woessmann, 2015). Negara dengan tingkat literasi tinggi cenderung memiliki daya saing ekonomi yang lebih baik, tingkat kemiskinan yang lebih rendah, dan distribusi

pendapatan yang lebih merata. Sebaliknya, rendahnya literasi menjadi penghambat utama pembangunan, terutama di wilayah pedesaan.

Desa Curug Agung di Kabupaten Serang merupakan salah satu daerah yang masih menghadapi tantangan literasi, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Keterbatasan fasilitas pendidikan nonformal, minimnya bahan bacaan, dan rendahnya keterlibatan orang tua menjadi kendala utama. Data survei awal program ini menunjukkan bahwa 60% anak di desa ini belum mampu membaca lancar sesuai standar kelasnya, dan 65% belum mampu menulis dengan ejaan yang benar. Program pengabdian masyarakat ini dirancang untuk menjawab permasalahan tersebut melalui intervensi edukasi literasi yang menggabungkan pembelajaran interaktif dan partisipasi komunitas. Pendekatan ini sejalan dengan strategi *place-based development* dalam teori ekonomi pembangunan, yang menekankan pentingnya intervensi berbasis potensi dan kebutuhan lokal.

Literasi, khususnya pada anak-anak, merupakan fondasi esensial bagi pembangunan individu dan kemajuan sosial suatu bangsa (Dianastiti et al., 2024). Penguasaan literasi yang kuat sejak dini berkontribusi pada pembentukan karakter, peningkatan kapasitas intelektual, dan pengembangan kecerdasan kolektif masyarakat (Ariyanto et al., 2020)(Meliyanti & Aryanto, 2022). Dalam konteks Indonesia, Gerakan Literasi Nasional telah berupaya meningkatkan minat baca dan membentuk karakter anak bangsa melalui budaya literasi (Khozin et al., 2021)(Farkhatun, 2020). Pentingnya penanaman budaya literasi sejak usia dini diakui secara luas, mengingat dampaknya yang signifikan terhadap perkembangan kognitif dan pembentukan kebiasaan membaca seumur hidup (Hasanah & Deiniatur, 2019) (Zhong, n.d.).

Salah satu upaya konkret untuk mewujudkan visi tersebut adalah program edukasi literasi anak yang dilaksanakan di TBM Tunas Harapan Desa Curug Agung Serang (Dianastiti et al., 2024). Program ini dirancang untuk menumbuhkan minat baca dan memperkuat keterampilan literasi dasar anak melalui berbagai aktivitas edukatif dan interaktif. Pendekatan ini selaras dengan pandangan bahwa literasi informasi merupakan bagian integral dari pendidikan, yang memungkinkan individu menjelajahi dunia digital dengan percaya diri dan aman, serta memanfaatkan internet secara bijak untuk pembelajaran (Aziz et al., 2020)

Inisiatif literasi di TBM Tunas Harapan tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca dan menulis konvensional, tetapi juga mengintegrasikan dimensi literasi digital. Langkah ini penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan dan peluang di era informasi. Literasi digital menjadi bagian dari investasi strategis dalam membangun modal manusia yang adaptif dan kompetitif di era revolusi industri 4.0 (Palupi & Norhabiba, 2021). Penerapan literasi digital diharapkan dapat meningkatkan minat baca generasi Z, yang cenderung lebih tertarik pada konten visual dan interaktif dibandingkan media cetak (Elfa Mustika Wanda, 2023).

Melalui pendekatan ini, program edukasi tidak hanya mengatasi tantangan rendahnya minat baca pada generasi muda, tetapi juga membekali mereka dengan

keterampilan kritis dalam menyaring informasi, mengembangkan pemikiran analitis, dan menjadi warga digital yang kompeten serta bertanggung jawab (Gunawan et al., 2022)(Setiawan et al., 2023). Upaya ini selaras dengan program pemerintah dalam percepatan pembangunan desa dan peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pemanfaatan teknologi digital, yang sering diimplementasikan melalui kegiatan *Kuliah Kerja Nyata* literasi digital di berbagai daerah. Dengan demikian, program edukasi literasi anak di TBM Tunas Harapan menjadi sarana strategis untuk membangun literasi yang komprehensif, baik konvensional maupun digital. Program ini berkontribusi pada penguatan kualitas sumber daya manusia unggul, sekaligus menjawab tantangan adaptasi teknologi dalam pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendekatan konstruksi sosial teknologi yang relevan dengan karakteristik sosio-ekonomi Indonesia, di mana pendidik masih menghadapi tantangan dalam mengoptimalkan teknologi sebagai alat pembelajaran yang efektif (Irwanto & Irwansyah, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan program pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis komunitas (*community-based participatory approach*), yang memadukan *service learning*, pelatihan, dan pendampingan berkelanjutan. Program dilaksanakan di Desa Curug Agung, Kecamatan Baros, Kabupaten Serang, Banten, pada April–Juni 2025, dengan sasaran siswa Sekolah dasar usia 6-12 tahun dan 15 orang tua yang mendampingi anak dalam kegiatan literasi di rumah.

Tabel 1.1 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

No	Tahap	Kegiatan	Deskripsi Pelaksanaan	Output yang Diharapkan
1	Analisis Kebutuhan (<i>Needs Assessment</i>)	<ul style="list-style-type: none">• Observasi lapangan• Wawancara dengan kepala desa, guru, dan orang tua• Kuesioner literasi untuk siswa	Mengidentifikasi tingkat literasi awal, hambatan belajar, dan potensi sumber daya lokal	Peta kebutuhan program literasi desa
2	Perencanaan Program	<ul style="list-style-type: none">• Menyusun materi literasi (membaca, menulis, memahami bacaan)• Menentukan jadwal kegiatan	Merancang rencana pelaksanaan yang realistis dan partisipatif	Rencana program literasi yang disepakati bersama

		<ul style="list-style-type: none"> • Membagi peran fasilitator-Strategi pelibatan orang tua 		
3	Implementasi Kegiatan Literasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sesi pembelajaran interaktif (2x/minggu) • Metode <i>read aloud</i>-Permainan kosakata-Menulis kreatif-Pelatihan guru lokal 	Meningkatkan minat baca, keterampilan menulis, dan kemampuan berpikir kritis anak	Peningkatan skor literasi anak dan kompetensi guru
4	Monitoring dan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pre-test dan post-test skor literasi • Penilaian portofolio karya siswa • Umpan balik guru dan orang tua 	Mengukur efektivitas program dan mengidentifikasi perbaikan	Laporan evaluasi dan rekomendasi keberlanjutan program
5	Rekomendasi Keberlanjutan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun panduan literasi desa • Menyerahkan kepada pemerintah desa dan sekolah 	Menjamin keberlanjutan program dan integrasi dalam kebijakan desa	Panduan literasi sebagai strategi investasi modal manusia jangka panjang

Metode pengajaran yang digunakan dalam program literasi ini dirancang secara variatif dengan tujuan tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi dasar anak, tetapi juga membangun ekosistem literasi yang berkelanjutan melalui keterlibatan keluarga. Pertama, metode *Read Aloud* diterapkan untuk meningkatkan pemahaman bacaan anak. Kegiatan membaca nyaring yang dilakukan fasilitator maupun orang tua memungkinkan anak untuk mendengar struktur bahasa yang benar serta memahami isi teks. Metode ini selaras dengan teori Vygotsky tentang *Zone of Proximal Development* (ZPD), di mana interaksi dengan orang dewasa dapat membantu anak memahami konsep yang lebih kompleks dibandingkan jika mereka belajar sendiri. Kedua, *Menulis Kreatif* digunakan untuk

melatih keterampilan ekspresi tulisan. Melalui kegiatan menulis sederhana, anak didorong untuk menuangkan ide, perasaan, dan imajinasi. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme Piaget yang menekankan bahwa anak belajar melalui pengalaman langsung dan konstruksi makna secara aktif.

Selain itu, *Permainan Edukatif* dimanfaatkan sebagai strategi untuk membangun kosakata baru sekaligus memperkuat pemahaman konsep dengan cara yang menyenangkan. Teori belajar Bruner mendukung pendekatan ini melalui konsep *learning by playing*, di mana permainan menjadi media yang efektif untuk menghubungkan pengalaman konkret dengan representasi simbolik (Andalas, 2020). Selanjutnya, *Workshop Orang Tua* dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan peran keluarga dalam mendukung literasi anak. Partisipasi orang tua dianggap penting karena menurut teori Bronfenbrenner dalam *Ecological Systems Theory*, perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi langsung dengan lingkungan terdekat, termasuk keluarga. Dengan melibatkan orang tua, program ini menciptakan kesinambungan pembelajaran literasi di rumah, sehingga efek intervensi tidak terbatas hanya pada kegiatan di desa, tetapi berlanjut dalam kehidupan sehari-hari.

Kombinasi keempat metode ini membentuk pendekatan holistik dalam pendidikan literasi. Anak tidak hanya memperoleh keterampilan teknis membaca dan menulis, tetapi juga membangun kepercayaan diri, kreativitas, dan dukungan emosional dari keluarga. Dengan demikian, program literasi ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas modal manusia sejak usia dini, yang dalam jangka panjang berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan pembangunan ekonomi masyarakat desa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program edukasi literasi di Desa Curug Agung menunjukkan dampak yang signifikan baik dari sisi kuantitatif maupun kualitatif terhadap peningkatan kapasitas literasi anak. Sebagai bentuk investasi modal manusia, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan teknis membaca dan menulis, tetapi juga menumbuhkan motivasi, kepercayaan diri, serta peran aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran anak. Analisis data kuantitatif menggambarkan adanya peningkatan skor literasi anak setelah intervensi, sementara analisis kualitatif memperlihatkan perubahan sikap, kebiasaan membaca, serta keterlibatan keluarga. Dengan demikian, hasil ini memperkuat argumen bahwa program literasi memiliki kontribusi strategis terhadap pembangunan ekonomi jangka panjang melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia sejak usia dini.

Tabel 1.2 Ringkasan Statistik Hasil Test Literasi

Kategori	Nilai Rata-rata
Rata-rata Pre-Test	50.63
Rata-rata Post-Test	74.13
Rata-rata Gain Score	23.50

Terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan dari rata-rata nilai pre-test (50,63) ke rata-rata post-test (74,13). Rata-rata *gain score* sebesar 23,5 menunjukkan bahwa program literasi berhasil meningkatkan kemampuan literasi anak-anak di Desa Curug Agung.

Tabel 1.3 Analisis Tematik dan Wawancara

Tema Utama	Deskripsi Temuan	Kutipan dari Partisipan
Motivasi Membaca Anak	Anak lebih antusias membaca setelah kegiatan <i>read aloud</i> dan permainan edukatif.	“ <i>Sekarang saya jadi suka baca cerita sebelum tidur.</i> ” (Aisyah, 9 tahun)
Keterampilan Ekspresi	Melalui kegiatan menulis kreatif, anak mampu mengekspresikan ide sederhana dengan lebih terstruktur.	“ <i>Saya bisa menulis cerita tentang hewan kesukaan saya.</i> ” (Budi, 10 tahun)
Peran Orang Tua	Workshop orang tua meningkatkan pemahaman keluarga tentang pentingnya literasi sebagai investasi modal manusia.	“ <i>Kami jadi tahu cara mendampingi anak membaca di rumah.</i> ” (Orang Tua, peserta workshop)
Perubahan Sikap Sosial	Anak-anak lebih percaya diri saat presentasi hasil tulisan, serta lebih aktif berdiskusi dengan teman.	“ <i>Sekarang anak saya berani maju bercerita di depan kelas.</i> ” (Guru pendamping)

1. Dampak terhadap Modal Manusia

Program edukasi literasi di TBM Tunas Harapan Desa Curug Agung Serang terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai modal utama pembangunan. Anak-anak dengan keterampilan membaca dan menulis yang baik memiliki peluang lebih besar untuk melanjutkan pendidikan, memperoleh pekerjaan yang lebih produktif, dan pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal. Temuan ini sejalan dengan konsep *human capital theory* yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi jangka panjang dengan dampak positif pada produktivitas ekonomi.

2. Pengurangan Kesenjangan Desa-Kota

Kegiatan literasi ini juga membantu mempersempit kesenjangan pendidikan antara desa dan kota. Akses literasi yang merata memberikan peluang inklusi sosial yang lebih luas, sehingga masyarakat desa tidak tertinggal dalam pembangunan ekonomi. Hal ini relevan dengan konsep *inclusive growth* yang menekankan bahwa pembangunan ekonomi yang berkeadilan dapat tercapai apabila pemerataan akses terhadap pendidikan dan literasi dapat diwujudkan.

3. Relevansi dengan Pencapaian SDGs

Secara global, program literasi ini mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya SDG 4 (Pendidikan Berkualitas) dan SDG 8 (Pertumbuhan Ekonomi Inklusif)(Cahaya Suci et al., 2022). Dengan meningkatnya keterampilan literasi anak, kualitas modal manusia juga meningkat sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Firmansyah & Dede, 2022).

4. Faktor Keberhasilan Program

Keberhasilan program tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, yaitu keterlibatan aktif komunitas dan orang tua, penerapan metode pembelajaran yang menyenangkan (*read aloud, menulis kreatif, permainan edukatif*), serta dukungan fasilitas dari TBM Tunas Harapan. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa metode ini mampu meningkatkan minat baca, keterampilan menulis, serta rasa percaya diri anak dalam mengekspresikan gagasan. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu (Ninawati & Wahyuni, 2020) yang menyatakan bahwa literasi dengan pendekatan kreatif dapat meningkatkan pemahaman bacaan dan hasil belajar secara signifikan.

5. Tantangan yang Dihadapi

Meski program menunjukkan hasil positif, terdapat sejumlah tantangan yang perlu dicermati. Keterbatasan bahan bacaan, minimnya fasilitas penunjang, serta isu keberlanjutan kegiatan pasca intervensi menjadi hambatan utama. Selain itu, tidak semua anak memiliki akses yang sama terhadap media digital sebagai sarana pembelajaran tambahan.

6. Rekomendasi Penguatan Program

Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan strategi penguatan, antara lain:

- Pembentukan klub literasi desa yang berkelanjutan.
- Kolaborasi dengan perpustakaan daerah dan sekolah sekitar untuk memperluas akses bacaan.
- Integrasi kegiatan literasi dengan pelatihan keterampilan produktif agar lebih aplikatif.
- Pemanfaatan platform digital sebagai sarana literasi modern yang inklusif.

Dengan strategi ini, literasi diharapkan berkembang tidak hanya sebagai keterampilan dasar, tetapi juga sebagai modal strategis yang mampu meningkatkan daya saing generasi muda di era digital. Dengan demikian, literasi dapat dilihat sebagai investasi jangka panjang yang menghubungkan pembangunan manusia dengan pembangunan ekonomi secara berkelanjutan.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan literasi di Perpustakaan Tunas Harapan yang melibatkan siswa sekolah dasar. Fasilitator memberikan materi pengantar mengenai pentingnya membaca dan pemanfaatan perpustakaan sebagai sarana peningkatan pengetahuan serta penguatan literasi.

SIMPULAN

Program edukasi literasi yang telah dilaksanakan di TBM Tunas Harapan Desa Curug Agung Serang berhasil menunjukkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan literasi anak-anak, meliputi aspek membaca, menulis, dan pemahaman. Keberhasilan ini didukung oleh strategi pengajaran yang inovatif, penggunaan media edukasi yang bervariasi, serta keterlibatan aktif komunitas dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Investasi dalam program semacam ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik individu, tetapi juga memperkuat modal manusia di tingkat komunitas, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari program ini terhadap pencapaian akademik anak-anak dan partisipasi mereka dalam masyarakat. Pengembangan model intervensi literasi yang terintegrasi dengan kebutuhan spesifik komunitas lokal juga dapat menjadi fokus penelitian mendatang untuk memastikan keberlanjutan dan skalabilitas program semacam ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim KKM 51 2025 Untirta, LPPM Unitirta, Pemerintah Desa Curug Agung, TBM Tunas Harapan, relawan, orang tua peserta, dan seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andalas, M. I. (2020). *Literacy Development Through Discussion of Literature for the Book Community in Semarang*. <http://p2rpn.com/beranda/2016>.
- Ariyanto, S. R., Lestari, I. W. P., Hasanah, S. U., Rahmah, L., & Purwanto, D. V. (2020). Problem Based Learning dan Argumentation Sebagai Solusi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMK. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2522>
- Aziz, R. M., Syam'ani, M. A., Sya'baniyah, N., & Fatihah, I. C. (2020). Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Siswa Kelas 4 dan 5 SDN Tanjakan 3, Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1), 141–148. <https://doi.org/10.30653/002.202051.267>
- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
- Cahaya Suci, S., Jandi Anwar, C., Mutia Zahara, V., & Adi Fahmi Ginanjar, R. (2022). Financial Literacy Improvement Through Family Financial Planning Management Training. *MOVE: Journal of Community Service and Engagement*, 1(6), 160–167. <https://doi.org/10.54408/move.v1i6.113>
- Dianastiti, Y., Putra, R. A., Teja Gumelar, W., Sains, F., & Teknologi, D. (2024). *EDUKASI PENTINGNYA LITERASI DAN NUMERASI BAGI SISWA SEKOLAH TINGKAT DASAR*.
- Elfa Mustika Wanda. (2023). *PENGARUH LITERASI DIGITAL PADA GENERASI Z TERHADAP PERGAULAN SOSIAL DI ERA KEMAJUAN ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI*. 3(3).
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Kinerja Kewirausahaan: Literasi Ekonomi, Literasi Digital dan Peran Mediasi Inovasi. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 1(5), 745–762. <https://doi.org/10.55927/fjas.v1i5.1288>
- Gunawan, F., Dyatmika, T., & Pekalongan, I. (2022). Peningkatan Pemahaman Literasi Digital Pada Remaja Milenial Di Desa Tirto. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 5, Issue 2). <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2015). *The Knowledge Capital of Nations: Education and the Economics of Growth*. MIT Press.
- Khozin, K., Muhammadiyah Malang, U., & Haris, A. (2021). *The Development of Literacy Culture To Improve Students' Understanding of Islamic Religion Subject Zakiyatus Saidah*. 10(1).
- Ninawati, M., & Wahyuni, N. (2020). Efektivitas Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Kemampuan Literasi Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 8(1), 51–59. <https://doi.org/10.22219/jp2sd>
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2019). *OECD skills strategy 2019: Skills to shape a better future*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/9789264313835-en>
- Palupi, M. F. T., & Norhabiba, F. (2021). Edukasi Literasi Digital pada Remaja dalam Menangkal Cyberbullying. *Jurnal Abdidas*, 2(4), 1014–1020. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i4.408>

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Pearson
Zhong, M. (n.d.). *AN IMPLICATION STUDY OF SOCIAL MEDIA LITERACY AT SCHOOL*. <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana>